

**MAKNA KESURUPAN BAGI PENARI JATHILAN
DALAM KELOMPOK JATHILAN TURONGGO JATI MANUNGAL
DI DUSUN KEPUH**

Caecilia Intan Anggraheni

ABSTRAK

Jathilan merupakan salah satu warisan budaya Jawa. Jathilan pada jaman dahulu melibatkan unsur kesurupan sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan. Seiring perkembangan jaman, pemaknaan tersebut mulai bergeser. Penelitian ini akan mengungkap makna kesurupan yang dihayati para penari jathilan sehingga mereka tetap mau njathil hingga kesurupan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga orang penari jathilan dalam kelompok jathilan Turonggo Jati Manunggal di Dusun Kepuh. Subjek penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam. Verifikasi data dilakukan dengan mengkonfirmasi kembali data dan analisisnya kepada subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pemaknaan positif terhadap fenomena kesurupan dalam kesenian jathilan. Pemaknaan positif terhadap fenomena kesurupan tersebut meliputi tiga hal, yaitu: 1) Kesurupan sebagai sesuatu yang penting dan berharga, 2) Kesurupan merupakan sebuah nilai yang dapat menambah kualitas hidup; 3) Kesurupan dilakukan dengan tulus dan dari keinginan sendiri. Ketiga makna yang dihayati para penari jathilan tersebut membuat mereka tulus dan senang hati tetap njathil hingga kesurupan.

Kata kunci: kesurupan, jathilan, penari jathilan, budaya Jawa.

**THE MEANING OF TRANCE FOR JATHILAN DANCERS
IN THE GROUP OF TURONGGO JATI MANUNGGAL
AT KEPUH VILLAGE**

Caecilia Intan Anggraheni

ABSTRACT

Jathilan is one of Javanese cultural heritages. Jathilan was formerly involving a trance as an inseparable unity. Over the times, its meaning has begun to shift. This research would reveal the meaning of trance that has been internalized by the dancers so that they still want to do the jathilan dance until they get trance. This research was done using a phenomenological qualitative approach. The research subjects were three jathilan dancers from the jathilan group of Turonggo Jati Manunggal in Kepuh Village. The research subjects were gathered by purposive sampling technique. The data gathering was obtained by a deep interview. The data verification was done by reconfirming the data and its analysis toward the research subjects. The research result showed that the three subjects have positive meaning to the trance phenomenon in jathilan. There were three positive meanings of the trance phenomenon: 1) Trance as something important and precious, 2) Trance is a value that can increase the quality of life; 3) Trance is done sincerely and as their wish. Those three meanings that were internalized by the dancers have made they remain sincere and happy to do the jathilan dance until the get trance.

Keywords: trance, jathilan, jathilan dancers, Javanese culture